

PEMBENTUKAN ABREVIASI DALAM SURAT KABAR *PADANG EKSPRES*

Sari Putri Azmi, Agustina, Ngusman Abdul Manaf

Program Studi Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat

email: sariputri.spa@gmail.com

Abstract

This study was conducted to describe (1) the type of abbreviation and (2) the formation of abbreviation in the weekly newspaper of Padang Ekspres in January 2018. This research type is qualitative research by using descriptive method. This research data is a kind of abbreviation (abbreviations, acronyms, fragments, contractions, and symbols) that exist in the news sentences of the weekly newspaper Padang Ekspres January 2018. The data sources of this research in the newspaper Padang Ekspres Weekly edition in January 2018. Based on the results of data analysis obtained two research findings. First, the type of abbreviation in the weekly newspaper Padang Ekspres January 2018, found five types of abbreviation, namely (a) abbreviation, (b) acronym, (c) fragments, (d) contractions, and (e) symbols. Second, the formation of abbreviation in the weekly newspaper Padang Ekspres January 2018, consists of four processes. (a) The formation of abbreviations consisting of: the first letters of each component; first letters with conjunction, preposition, reduplication, articulation and word; first letters; and first and third letter. (b) The formation of acronyms and contractions consisting of: the first syllabus of each component; first of each component, first two letters of each component, the first three letters of each component, the first two letters of the first two and the first two letters of the second component together with the deletion; and the sequence of various letters and syllables difficult to formulate. (c) The formation of a fragment consist of: that is letters the last syllable of a word and partial splitting sequence. (d) The formation of letter symbol consisting of: that is symbol of letters that characterize size consisting of first letters of consolidation of component, letter symbol expressing data number, and symbol letters that mark currency.

Keywords: *Abreviation, Newspaper, Padang Ekspres*

A. Pendahuluan

Pada era teknologi dan informasi saat sekarang ini, kehidupan masyarakat tidak terlepas dari media massa. Media massa merupakan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Melalui media massa, seseorang dapat mengetahui berbagai informasi

dengan cepat, tepat dan akurat. Seperti yang kita ketahui, secara umum, media massa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) media cetak, seperti surat kabar, majalah dan buletin, dan (2) media elektronik, seperti televisi, radio dan internet. Kedua media itu mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, hanya saja mediumnya yang berbeda. Media cetak menggunakan ragam bahasa tulis sebagai mediumnya, sedangkan media elektronik menggunakan ragam bahasa lisan sebagai mediumnya.

Salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau berita kepada masyarakat luas adalah koran atau surat kabar. Sebagai media cetak yang menggunakan bahasa tulis, maka tulisan yang ada dalam surat kabar harus singkat padat dan jelas, kemudian mudah dipahami oleh pembacanya. Selain itu, seorang wartawan harus menyajikan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang sangat singkat, apalagi ditambah dengan kolom yang terdapat dalam surat kabar sangatlah terbatas, sehingga penulisan dalam surat kabar haruslah singkat, efektif, dan hemat kata dalam menulis sebuah berita. Hal tersebut, menyebabkan munculnya proses abreviasi atau pemendekan kata pada surat kabar yang biasanya banyak ditemui. Contohnya, dalam menyebutkan koran *Padang Ekspres*, masyarakat sering menyebutnya dengan kata *Padek* saja. Hal ini dilakukan agar pengucapannya lebih efektif, hemat dan mudah diingat. Dalam ilmu linguistik, hal tersebut dinamakan dengan abreviasi, yaitu proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 2009: 159). Jadi, dapat disimpulkan abreviasi dalam bahasa Indonesia muncul karena terdesak untuk berbahasa secara cepat dan praktis tanpa mempertimbangkan pembaca mengerti atau tidak mengenai penggunaan abreviasi baik dalam majalah, tabloid maupun surat kabar.

Objek dalam penelitian ini adalah surat kabar *Padang Ekspres* yang terbit di Sumatera Barat, Indonesia, untuk meneliti jenis abreviasi serta pembentukan abreviasi yang terdapat dalam surat kabar tersebut. Surat kabar ini termasuk dalam grup Jawa Pos, yang berkantor pusat di Kota Padang, beralamat Jl. Adinegoro No. 17 A Lubuk Buaya dan kantor perwakilannya di Jl. Ir. H. Juanda. No. 31 D Padang, Sumatera Barat. Pemilihan surat kabar *Padang Ekspres* sebagai objek penelitian karena adanya kecenderungan penulis *Padang Ekspres* menggunakan abreviasi. Penggunaan abreviasi tersebut untuk menyingkat tulisan, mengingat kolom dalam

surat kabar memiliki ruang yang tidak memadai sehingga penelitian ini perlu diteliti karena banyaknya ditemukan abreviasi yang ditulis dalam surat kabar *Padang Ekspres*. Contohnya, yang terdapat dalam berita *Padang Ekspres* edisi Minggu, tanggal 14 Januari 2018 antara lain, *PPA* singkatan dari Perlindungan Perempuan dan Anak dan *BI* singkatan dari Bank Indonesia.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, artikel ini memfokuskan tentang pembentukan abreviasi berdasarkan jenis dan pembentukan abreviasi dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Minggu bulan Januari 2018. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembentukan abreviasi dalam surat kabar *Padang Ekspres*?. Tujuan pembahasan artikel ini untuk mendeskripsikan jenis dan pembentukan abreviasi dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Minggu bulan Januari 2018. Teori yang penulis gunakan adalah teori yang bersumber dari buku Kridalaksana tahun 2009 mengenai pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa jenis abreviasi yaitu, singkatan, akronim, kontraksi dan huruf, serta pembentukan abreviasi dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Minggu bulan Januari 2018. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan tulisan yang terdapat dalam surat kabar *Padang Ekspres*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik lanjut yang digunakan adalah teknik catat. Data dikumpulkan dengan cara sebagai berikut. (1) peneliti mengambil dan mengamati secara keseluruhan berita dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Minggu bulan Januari 2018 dan (2) peneliti menentukan data-data yang termasuk kriteria abreviasi dan membuang data-data yang tidak termasuk kriteria abreviasi, kemudian memasukkan ke dalam lembaran tabel format pengumpulan data. Pemeriksaan pengabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dari mencermati data yang telah terkumpul. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan langkah-langkah berikut. (1) mengidentifikasi data, (2) mengklasifikasikan, (3) menginterpretasi data, dan (4) menyimpulkan data.

C. Pembahasan

Data penelitian ini adalah abreviasi yang ditemukan dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Minggu bulan Januari 2018. Pada pembahasan ini,

mendesripsikan jenis dan pembentukan abreviasi. Jenis dan pembentukan abreviasi tersebut ditemukan sebanyak 125 data dengan pembentukannya yang berbeda-beda. Jenis abreviasi yang paling banyak ditemukan dalam surat kabar edisi Mingguan bulan Januari 2018 adalah akronim sebanyak 57 data. Hasil analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Jenis Abreviasi dalam Surat Kabar *Padang Ekspres* Edisi Mingguan Bulan Januari 2018

Dari hasil temuan penelitian yang telah dijelaskan, jenis abreviasi yang ditemukan dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Mingguan bulan Januari 2018 sebagai berikut.

a. Singkatan

Singkatan adalah proses pemendekkan dari beberapa huruf yang digabungkan menjadi dieja dan tidak di ejakan. Singkatan terdiri atas dua yaitu, singkatan auditif dan singkatan visual. Singkatan auditif adalah singkatan yang dilafalkan dalam bentuk yang diejakan satu per satu sesuai bentuk katanya.

Singkatan auditif merupakan singkatan yang paling banyak ditemukan dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Mingguan bulan Januari 2018 yaitu sejumlah 51 data. Dalam contoh data yang ditemukan pada hasil temuan penelitian terdapat salah satu pada lampiran data (2), RAPBD yang merupakan singkatan auditif yang dieja satu per satu pada setiap huruf. Singkatan dari RAPBD adalah *Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah*.

Singkatan visual adalah singkatan yang hanya terdapat dalam bentuk tulis dan dilafalkan selalu dalam bentuk kepanjangannya. Singkatan visual merupakan singkatan yang paling sedikit ditemukan dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Mingguan bulan Januari 2018 yaitu sejumlah 3 data. Dari hasil temuan penelitian, terdapat salah satu data yang paling menonjol yaitu gabungan antara singkatan visual dengan lambang huruf yang hanya terdapat pada lampiran data (6), *Rp* yang merupakan singkatan dari *Rupiah* yang merupakan lambang huruf yang menyatakan mata uang Indonesia. Singkatan *Rp* merupakan singkatan visual karena pada singkatan tersebut tampak dan tertulis tidak bisa dilafal dalam bentuk dieja melainkan pelafalannya harus kepanjangannya sendiri yaitu *rupiah*. Dari pembahasan yang diuraikan dapat disimpulkan, pembentukan singkatan auditif

paling banyak ditemukan karena memudahkan penghematan kata dalam surat kabar.

b. Akronim

Akronim adalah proses pemendekan kata yang berupa gabungan huruf, suku kata, huruf dengan deret lainnya. Akronim terbagi atas dua berdasarkan sifatnya, yaitu akronim murni dan akronim campuran. Akronim murni adalah proses pemendekan kata yang diucapkan seperti kata dasar dan digabungkan secara langsung sehingga membentuk kata-kata yang mudah dilafalkan secara utuh. Dari hasil temuan penelitian dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Mingguan bulan Januari 2018 ditemukan sebanyak 57 data dari jenis akronim murni. Hal tersebut terdapat pada lampiran data (1), *Solsel* yang merupakan singkatan dari *Solok Selatan*. Pada data (1) singkatan *Solsel* merupakan akronim murni yang dilafalkan secara utuh dan langsung tanpa dieja.

Akronim campuran adalah sifat pemendekan kata yang diucapkan hanya sebutannya saja, tetapi sebagiannya masih dalam bentuk diejakan, seperti pada contoh *Akabri* yang merupakan singkatan *Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia*. Pada contoh tersebut merupakan akronim campuran karena pada *Akab* (*Akademi Angkatan bersenjata*) merupakan akronim yang dilafalkan hanya sebutannya saja yang tampak dan tertulis, tetapi sebagiannya masih dalam bentuk dieja, sedangkan *RI* (*Republik Indonesia*) merupakan singkatan yang di antara sebutannya dan yang tertulis secara langsung dilafalkan tanpa dieja. Akronim campuran pada hasil temuan penelitian tidak ditemukan sehingga akronim campuran merupakan sifat akronim yang pada proses pemendekkannya jarang dipakai dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Mingguan bulan Januari 2018, namun sifat kedua akronim tersebut membantu dalam penghematan kata dalam setiap tulisan berita pada surat kabar tersebut.

c. Penggalan

Penggalan adalah proses pemendekkan kata dari kata dasar. Dari hasil temuan penelitian dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Mingguan bulan Januari 2018 ditemukan sebanyak 4 data. Hal tersebut terdapat pada contoh data (36), *Pak* merupakan penggalan dari kata *Bapak* yang dipendekkan menjadi *Pak*. Penggalan biasanya ditemukan dalam situasi formal maupun non informal dalam ucapannya,

tetapi jarang dituliskan dalam tulisan berita pada surat kabar *Padang Ekspres* edisi Mingguan bulan Januari 2018 sehingga hanya sebagian kecil yang ditemukan.

d. Kontraksi

Kontraksi adalah pembentukkan kata atau leksem dasar atau gabungan dari beberapa leksem. Dari hasil temuan penelitian dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Mingguan bulan Januari 2018 ditemukan sebanyak 2 data. Hal tersebut terdapat pada lampiran data (84), *takkan* yang merupakan proses pembentukkan dari pemendekkan pada kata *tidak akan*. Kontraksi pada temuan penelitian surat kabar *Padang Ekspres* tersebut hanya ditemukan sedikit untuk menghemat pemakaian kata sehingga membuat tulisan tampak efektif dan mudah dibaca oleh masyarakat.

e. Lambang Huruf

Lambang huruf adalah proses pemendekan kata dari satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar dari satuan kuantitas atau unsur. Dari hasil temuan penelitian dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Mingguan bulan Januari 2018 ditemukan sebanyak 8 data. Hal tersebut terdapat pada salah satu lampiran data (93), *V* yang merupakan lambang huruf romawi yang artinya *5 (lima)*. Lambang huruf yang paling menonjol ditemukan pada edisi Mingguan bulan Januari 2018 terdapat pada lambang huruf yang menyatakan bilangan karena tulisan pada berita banyak mengidentifikasi dari suatu kelas sosial atau data yang menunjukkan hitungan tahun atau bulan, sedangkan data yang ditemukan paling sedikit terdapat pada lambang huruf yang menandai ukuran yaitu pada lampiran data (67), *Kg* merupakan lambang huruf yang berarti *kilogram* yang menyatakan ukuran, kuantitas, dan unsur satuan berat.

2. Pembentukan Abreviasi dalam Surat Kabar *Padang Ekspres* Edisi Mingguan Bulan Januari 2018

a. Pembentukan Singkatan

Pembentukan singkatan terjadi karena proses pembentukan yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian dalam Surat Kabar *Padang Ekspres* Edisi Mingguan Bulan Januari 2018 ditemukan 54 data. Pembentukan singkatan tersebut di antaranya *pertama*, proses pengkelan huruf pertama tiap komponen. Proses pengkelan huruf pertama tiap komponen ditemukan sebanyak 49. Data tersebut menjelaskan

bahwa yang paling banyak ditemukan pembentukan singkatan huruf pertama tiap komponen yaitu singkatan auditif sebanyak 47 data. Hal ini terdapat pada salah satu pada lampiran data (13), *IKM* yang merupakan singkatan dari *Ikatan Keluarga Minang*. Huruf /I/ pertama diambil dari huruf pertama komponen kata /ikatan/, huruf /K/ kedua diambil dari huruf pertama komponen kata /keluarga/, dan /M/ ketiga diambil dari huruf pertama komponen kata /minang/. Pembentukan dari proses pengekelan huruf pertama tiap komponen paling sedikit ditemukan pada singkatan visual sebanyak 2 data. Hal ini terdapat pada salah satu lampiran data (7), *H* yang merupakan singkatan dari haji. Huruf /H/ pertama diambil dari huruf pertama komponen kata /haji/.

Kedua, pengekelan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, artikulasi, dan kata. Proses pengekelan tersebut ditemukan sebanyak 3 data. Salah satunya terdapat pada lampiran data (31), *PPA* merupakan singkatan dari Perlindungan Perempuan dan Anak. Singkatan PPA terbentuk dari proses pengekelan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi *dan*.

Ketiga, pengekelan huruf pertama dengan bilangan berulang. Proses pengekelan tersebut ditemukan pada singkatan auditif sebanyak 1 data yaitu terdapat pada lampiran data (16) *P2TP2A* merupakan singkatan dari *Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak*. Singkatan tersebut terbentuk dari proses pengekelan huruf pertama dengan bilangan berulang yaitu pada angka 2 yang diulang sebanyak dua kali.

Keempat, pengekelan huruf pertama dan huruf ketiga. Proses pengekelan tersebut hanya ditemukan pada singkatan visual sebanyak 1 data. Hal ini terdapat pada lampiran data (6), *Rp* merupakan gabungan antara jenis abreviasi yaitu singkatan visual dan lambang huruf. Singkatan *Rp* merupakan Lambang huruf yang menunjukkan nama mata uang Indonesia, yang diambil dari huruf pertama yaitu huruf *R* dan huruf ketiga yaitu huruf *p*. Dari pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan, pembentukan singkatan pada proses pengekelan tiap komponen paling banyak ditemukan sebanyak 49 data.

b. Pembentukan Akronim dan Kontraksi

Pembentukan akronim dan kontraksi dari hasil penelitian dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Mingguan bulan Januari 2018 ditemukan 59 data. Proses pembentukan akronim dan kontraksi terdiri atas *pertama*, pengekelan suku

pertama komponen yang ditemukan sebanyak 5 data. Hal ini terdapat pada salah satu lampiran data (3) *pemprov* merupakan akronim dari *Pemerintah provinsi*. Akronim *pemprov* terbentuk dari proses pengekelan suku pertama tiap komponen. *Pemprov* terdiri dari dua komponen, yaitu *pemerintah* dan *provinsi*.

Kedua, proses pengekelan dua huruf pertama tiap komponen ditemukan sebanyak 2 data. Hal ini terdapat pada salah satu lampiran data (34), *BIN* terbentuk dari proses pengekelan huruf pertama tiap komponen. *BIN* terdiri dari tiga komponen, yaitu *Badan*, *Intelijen*, dan *Negara*. Masing-masing diambil dari huruf pertamanya, yaitu /B/, /I/, dan /N/.

Ketiga, pengekelan dua huruf pertama tiap komponen ditemukan sebanyak 2 data. Hal ini terdapat pada (53) *wako* terbentuk dari proses pengekelan dua huruf pertama tiap komponen. *Wako* terdiri dari dua komponen, yaitu *wali* dan *kota*.

Keempat, pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen ditemukan sebanyak 11 data. Hal ini terdapat pada salah satu lampiran data (17) *Sumbar* terbentuk dari proses pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen. *Sumbar* terdiri dari dua komponen, yaitu *Sumatera* dan *Barat*.

Kelima, pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi hanya ditemukan sebanyak 1 data. Hal ini terdapat pada lampiran data (53), *Migas* merupakan akronim dari *Minyak dan Gas*. Akronim *Migas* terbentuk dari proses pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi. *Keenam*, pengekelan berbagai huruf yang sukar dirumuskan ditemukan sebanyak 28 data. Hal ini terdapat pada lampiran data (25) *Kabareskrim* merupakan akronim dari *Kepala Badan Reserse Kriminal*. Proses tersebut merupakan salah satu bentuk pengekelan berbagai huruf yang sukar dirumuskan. Dari kelima pembahasan yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, proses pengekelan yang paling banyak ditemukan dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Mingguan bulan Januari 2018 yaitu terdapat pada proses pengekelan berbagai huruf yang sukar dirumuskan sebanyak 28 data, hal ini dikarenakan pengekelannya mudah diingat, lebih sinkronis dengan bentuk panjangnya sehingga lebih mudah untuk mengingatnya.

b. Pembentukan Penggalan

Pembentukan penggalan dari hasil penelitian dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Mingguan bulan Januari 2018 ditemukan 4 data yaitu pada proses penggalan suku terakhir dari suatu kata dan pelesapan sebagian kata masing-masing ditemukan sebanyak 2 data. Penggalan suku terakhir dari suatu kata terdapat pada salah satu lampiran data (2), *ya* berasal dari kata *iya* yang dipendekkan menjadi *ya*. Dan, pelesapan sebagian kata terdapat pada salah satu lampiran data (3), *bila* berasal dari kata *apabila* yang dilesap menjadi *bila*. Dari pembahasan yang diuraikan tersebut, pembentukan penggalan masih ditemukan hanya sebagian dalam surat kabar karena tulisan yang disunting oleh redaksi untuk menghemat kolom bacaan serta memudahkan pembaca untuk menafsirkan maksud dari berita dalam surat kabar tersebut.

c. Pembentukan Lambang Huruf

Pembentukan lambang huruf dari hasil penelitian dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Mingguan bulan Januari 2018 ditemukan sebanyak 8 data. Pembentukan tersebut di antaranya *pertama*, lambang huruf yang menandai ukuran yaitu, terdapat pada proses pengekaln huruf pertama tiap komponen hanya ditemukan sebanyak 1 data. Hal ini terdapat pada lampiran data (6), *kilogram* yang menyatakan ukuran gabungan lambang huruf yang terdiri atas *kilo* dan *gram*. *Kedua*, lambang huruf yang menyatakan bilangan ditemukan sebanyak 2 data. Hal ini terdapat pada lampiran data (4), *III* merupakan lambang huruf romawi yang menyatakan bilangan yang berarti *tiga*. *Ketiga*, lambang huruf yang menandai mata uang yang ditemukan sebanyak 2 data. Hal ini terdapat pada lampiran data (5), *EUR* merupakan lambang huruf yang menyatakan mata uang Eropa yaitu *Euro*. Dari pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan, pembentukan lambang huruf yang paling banyak ditemukan terdapat pada lambang huruf yang menyatakan bilangan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, jenis abreviasi dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Mingguan bulan Januari 2018, ditemukan lima jenis, yaitu *pertama* singkatan ditemukan sebanyak 54 data. Singkatan yang paling banyak ditemukan dalam surat kabar

tersebut adalah singkatan auditif sebanyak 51 data, sedangkan singkatan yang paling sedikit ditemukan adalah singkatan visual sebanyak 3 data. *Kedua*, akronim ditemukan sebanyak 57 data. *Ketiga*, penggalan ditemukan sebanyak 4 data. *Keempat*, kontraksi ditemukan sebanyak 2 data. Dan *kelima*, lambang huruf ditemukan sebanyak 8 data. Jadi dapat disimpulkan, jenis abreviasi yang paling banyak ditemukan yaitu akronim ditemukan sebanyak 57 data. *Kedua*, pembentukan abreviasi dalam surat kabar *Padang Ekspres* edisi Mingguan bulan Januari 2018, ditemukan sebanyak 125 data. *Pertama*, pembentukan singkatan terdiri atas, pengekal huruf pertama tiap komponen ditemukan sebanyak 49 data, pengekal huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi dan kata ditemukan sebanyak 3 data, pengekal huruf pertama dengan bilangan bila berulang ditemukan sebanyak 1 data, dan pengekal huruf pertama dan huruf ketiga 1 data. *Kedua*, pembentukan akronim dan kontraksi. Pembentukan ini terdiri dari yaitu, pengekal suku pertama dari tiap komponen ditemukan sebanyak 6 data, pengekal huruf pertama tiap komponen ditemukan sebanyak 11 data, pengekal dua huruf pertama tiap komponen ditemukan sebanyak 2 data, pengekal tiga huruf pertama tiap komponen ditemukan sebanyak 11 data, pengekal dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi ditemukan sebanyak 1 data, dan pengekal berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan ditemukan sebanyak 28 data. *Ketiga*, pembentukan penggalan. Pembentukan ini terdiri yaitu, pengekal suku terakhir suatu kata ditemukan sebanyak 2 data dan pengekal pelepasan sebagian kata ditemukan sebanyak 2 data. *Keempat*, pembentukan lambang huruf. Pembentukan ini terdiri dari yaitu, lambang huruf yang mendandai ukuran yang terdiri dari pengekal huruf pertama dari komponen gabungan ditemukan sebanyak 1 data, lambang huruf yang menyatakan bilangan ditemukan sebanyak 5 data, dan lambang huruf yang menandai mata uang ditemukan sebanyak 2 data. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka menambah ilmu kebahasaan dan berguna sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya (2) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah ilmu mengenai jenis abreviasi dan pembentukan abreviasi itu sendiri dan (3) Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat menambah ilmu mengenai abreviasi dan dapat mengaplikasikannya kepada peserta didik.

E. Daftar Rujukan

- Adi, Al Umara Dharma. 2014. *“Abreviasi Pada Running Text Di Metro TV”*. Skripsi. Padang: Sarjana Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2009. *Morfologi Bentuk Makna dan Fungsi* edisi kedua. Jakarta: PT. Grasindo.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darlis, Rina. 2008. *“Penggunaan Abreviasi dalam acara Extravaganza di Trans TV.”* Skripsi. Padang: Sarjana Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghony, M.D. dan Almanshur, F. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Keraf, Gorys. 1994. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti dkk. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Mardani, dkk. 2017. *“Analisis Abreviasi dalam Iklan Baris Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Singaraja”*. Di dalam *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 7. No 2. Tahun 2017.
- Moleong, L.J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M.S, Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode dan tekniknya*. Jakarta: Raya Grafindo.
- Muslich, Masnur. 2009. *Tata Bentuk Bahasa Indoneisa*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.

- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noviatri dan Reniwati. 2015. "*Singkatan dan Akronim dalam Surat Kabar: Kajian Bentuk dan Proses*". Di dalam *Jurnal Arbitrer*. Volume 2, April 2015.
- Oktaviyanti, Mera. 2010. "*Abreviasi Yang Digunakan Oleh Remaja Di Kanagarian Padang Magek*". Skripsi. Sarjana Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang.
- Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
- Ramadhayanti, Suci. 2010. "*Abreviasi yang Digunakan Mahasiswa Universitas Andalas*." Skripsi. Padang: Sarjana Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi: suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pers.
- Rimayanti, Ririn. 2010. "*Abreviasi yang Digunakan Pada Nama Struktur Organisasi di Instansi Pemerintah Kota Padang*". Skripsi. Padang: Sarjana Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Susdamita, dkk. 2015. "*Akronim dalam Indonesia Lawak Klub (ILK)*". Di dalam *Jurnal Bahas: Jurnal Ilmu-ilmu bahasa dan Sastra*. Volume 10. No 2. Tahun 2015.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pers.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Yasin, Sulhan. 1988. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.